



Sekolah Menengah Pertama Terbuka Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Bagi Masyarakat di Kota Binjai

Amelia Syahputri

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Sulian Ekomila

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
sulianekomila@unimed.ac.id

Abstrak

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka merupakan salah satu Sekolah Publik yang didirikan Pemerintah sebagai salah satu pendidikan alternatif bagi masyarakat menengah ke bawah atau dapat dikatakan sebagai masyarakat miskin yang mengalami berbagai kendala seperti keterbatasan biaya (miskin), waktu karena harus sekolah sambil bekerja paruh waktu, terisolir dari pusat pendidikan untuk mendapatkan pendidikan di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik dan latar belakang siswa, mengetahui dan mendeskripsikan penyelenggaraan dan proses belajar, mendeskripsikan pandangan masyarakat mengenai penyelenggaraan Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai khususnya mengenai kendala-kendala siswa, seperti lokasi, jarak tempuh, fasilitas dan prasarana. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari informan utama yaitu siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai, serta informan tambahan adalah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru Bina, Guru pamong serta masyarakat Kota Binjai. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masyarakat miskin merasa sangat terbantu dengan berbagai kemudahan seperti pembebasan biaya sekolah serta beasiswa yang didapatkan setiap siswa-siswi dari pemerintah, masyarakat mengaku bahwa Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai merupakan salah satu sekolah publik pilihan yang didirikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa dan sebagai wujud nyata pemerintah dalam mewujudkan peraturan wajib belajar selama 9 tahun bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan sebagai solusi alternatif pendidikan bagi masyarakat yang mengalami berbagai kendala untuk mendapatkan sebuah pendidikan.

Kata Kunci: Sekolah Menengah Pertama Terbuka, Pendidikan Alternatif, Sekolah Publik pilihan

Abstract

Junior High School (SMP) Open is one of the public schools established by the Government as one of the alternative education for lower middle class or can be regarded as a poor society experiencing various obstacles such as limited cost (poor), time for having to go to school while working part time, isolated from education center to get education in school. The purpose of this research is to know and describe the characteristics and background of student, to know and describe the organization and learning process at, to describe the public's view of the implementation of North Binjai Junior High School, especially regarding student constraints, such as location, distance, facilities and infrastructure. This research uses qualitative research type with descriptive approach. The research informants consisted of the main informants, the students of Binjai Utara Public Middle School, and the additional informants were Vice Principals, Bina Teachers, Pamong Teachers and Binjai City Community. This research was conducted at Binjai North Junior High School in Binjai City. Based on the results of the research can be seen that the poor feel great help with various facilities such as exemption of school fees

and scholarships obtained every student from the government, the public admitted that the Binjai Northern Middle School Open Binjai is wrong An elected public school established by the government to improve the intelligence of the nation's children and as a tangible form of government in realizing the 9-year compulsory education regime for the community to get education as an alternative solution of education for people experiencing various obstacles to get an education.

Keywords: *Open Secondary School; Alternative Education; Public School option*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka merupakan salah satuan pendidikan alternatif yang berfungsi untuk menampung tamatan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan setara, khususnya bagi masyarakat miskin. Sekolah ini pada hakikatnya ditujukan bagi masyarakat yang mengalami berbagai kendala dalam memenuhi kebutuhan pendidikan antara lain disebabkan oleh kondisi letak geografis, daerah terpencil, sosial ekonomi yang lemah, kesulitan transportasi, dan terbatasnya waktu karena harus membantu orangtua bekerja, atau bekerja sendiri mencari nafkah untuk mencukupi keperluan hidupnya.

Sehingga tidak memungkinkan mereka untuk belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri, meskipun lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Untuk itu agar anak-anak tersebut tidak mengalami putus sekolah maka di selenggarakanlah Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai oleh pemerintah. Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai dalam penyelenggaraannya bergabung atau berinduk ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Binjai (Sekolah Menengah Pertama Reguler).

Sekolah Menengah Pertama Terbuka di rancang untuk melayani siswa usia 13-15 dan maksimal 18 tahun yang tidak dapat mengikuti pelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Reguler setempat. Sekolah Menengah Pertama Terbuka merupakan sarana yang diberikan oleh pemerintah yang terwujud dalam satu kebijakan untuk menjawab program wajib belajar 9 tahun.

Sekolah Menengah Pertama Terbuka memiliki ciri khas yang membedakan dengan Sekolah Menengah Pertama Reguler yang

menjadi Sekolah Induknya, Sekolah Menengah Pertama Terbuka di selenggarakan pada siang atau sore hari berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama Reguler pada umumnya yang di selenggarakan pada pagi hari.

Hal ini di mungkinkan karena Sekolah Menengah Pertama Terbuka di selenggarakan untuk memfasilitasi anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama dari kalangan masyarakat menengah ke bawah (miskin) yang bekerja paruh hari pada pagi hari ataupun anak-anak yang terisolir dari pusat pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyelenggaraan dan proses belajar di Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai, khususnya sebagai solusi alternatif pendidikan bagi masyarakat di kota Binjai, untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik dan latar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai dan untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat mengenai penyelenggaraan Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penulis mendeskripsikan segala fakta dan fenomena yang di peroleh pada saat penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta di bahas secara ilmiah untuk memahami dan mendeskripsikan karakteristik siswa, penyelenggaraan dan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai, penulis melakukan studi lapangan (*field research*).

Penulis menggunakan observasi non partisipasi (*non participant observer*).

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai yang berlokasi di Sekolah Induk yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Binjai sebagai Sekolah Induk.

Pada penelitian ini penulis hanya berperan sebagai pengamat saja. Penulis mengobservasi Penyelenggaraan dan proses belajar Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai serta kegiatan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai di sekolah seperti kegiatan dan sosialisasi siswa pada kegiatan tatap muka yang dilaksanakan di Sekolah Induk yang bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Binjai, sarana dan prasarana serta prestasi yang telah di capai oleh Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai dan yang terakhir pandangan masyarakat terhadap Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan dan proses belajar Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai pada kenyataan dari hasil observasi penulis telah bergeser atau berubah sedikit dengan merubah proses pembelajarannya dengan tidak lagi menggunakan tempat kegiatan belajar (TKB) di desa-desa melainkan memusatkan di Sekolah Induk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Binjai dengan melakukan kegiatan tatap muka dari hari senin sampai hari sabtu. Sejak Tahun 2013 sesuai kesepakatan bersama yaitu menonaktifkan tempat kegiatan belajar (TKB) di beberapa desa di Kota Binjai, sertamemusatkan proses pembelajaran di Sekolah Induk dengan melakukan kegiatan tatap muka pada hari senin sampai sabtu bersama Guru Bina dan Guru Pamong terpilih dengan berbagai sarana dan prasarana yang telah di sediakan di Sekolah Induk.

Menurut Guru Bina dan Pamong terdapat berbagai Kendala yang dihadapi pada saat proses kegiatan belajar mengajar di

Sekolah Induk pada saat kegiatan tatap muka masih tetap di temukan sampai saat ini yaitu masalah keterlambatan siswa serta ketidak hadiran siswa di kegiatan tatap muka di Sekolah Induk, siswa terlambat dengan berbagai alasan yaitu karena jarak rumah dan sekolah yang lumayan jauh lalu karena pekerjaan yang belum selesai dikerjakan di tempat siswa bekerja karena sebagian siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai memang bekerja paruh waktu.

Mengingat luas wilayah Kota Binjai yang tidak terlalu luas, menurut siswa mengenai lokasi tempat kegiatan belajar yang dipusatkan hanya pada satu tempat yaitu di Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai yang berinduk ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Binjai, tidak menjadi permasalahan bagi mereka walaupun membutuhkan waktu hingga 10 sampai 15 menit untuk sampai ke sekolah tetap dapat dijangkau oleh siswa, baik menggunakan kendaraan umum, diantar orangtua, naik sepeda maupun jalan kaki, lokasi ini dianggap berada tepat dipertengahan antara Desa Payaroba, Desa Gomit, Desa Percukaian, Desa Damai sehingga mudah dijangkau oleh siswa. Walaupun terkadang siswa menjadikan jarak yang lumayan jauh dari Sekolah Induk sebagai alasan mereka datang terlambat ke Sekolah.

Kurikulum dalam proses pembelajaran yang diperoleh siswa pada kegiatan tatap muka sama dengan materi yang diajarkan di Sekolah Reguler, serta cara mengajar Guru pada proses pembelajaran yang di ajarkan oleh Guru- guru Sekolah Reguler juga sama atau tidak berbeda sama sekali dengan Sekolah Reguler.

Ada beberapa penjelasan tentang karakteristik dan latar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka. Pertama pembebasan biaya sekolah atau tidak dipungut biaya apapun dari Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai, karena dari beberapa hasil wawancara memperlihatkan bahwa kebanyakan siswa-siswi Sekolah Menengah

Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai ini merupakan anak yatim, anak piatu dan ada juga anak yatim-piatu dan tinggal bersama keluarga terdekat seperti nenek atau keluarga lainnya, hal inilah yang menyebabkan siswa mengharapkan sekolah yang tanpa memungut biaya apapun dari kebijakan pemerintah.

Kedua, karena adanya tunjangan dana pendidikan seperti beasiswa yang diberikan kepada seluruh siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai yang diberikan oleh pemerintah setiap pergantian semester atau lebih tepatnya setiap 6 bulan sekali.

Ketiga adalah Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai yang dilakukan pada siang hari, memberikan keuntungan lainnya bagi siswa-siswi yang bekerja paruh waktu ini untuk bekerja sebelum dan sesudah sekolah dengan berbagai alasan tertentu, mereka harus bekerja agar dapat membantu keluarga mencukupi kebutuhan sehari-hari bagi mereka, adapun alasan lain mengapa siswa-siswi bekerja paruh waktu yaitu hanya untuk mengisi waktu yang kosong pada pagi hari, sehingga mereka bekerja agar menghasilkan walaupun hanya untuk ditabung untuk persiapan pendidikan mereka selanjutnya.

Pada umumnya siswa Sekolah Menengah Pertama Binjai Utara Kota Binjai berasal dari kalangan miskin, sehingga tidak semua anak mau sekolah di Sekolah Menengah Pertama Terbuka. Apalagi anak yang berasal dari keluarga berkecukupan pasti memilih tidak bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Terbuka.

Hasil wawancara menyatakan bahwa anak-anak Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai bersosialisasi dengan melakukan proses interaksi yang sama dengan siswa Sekolah Reguler sebagaimana layaknya anak-anak umur 13-15 tahun yang duduk di Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai. Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai juga mendapatkan pembelajaran yang sama dengan Sekolah Induk mengenai berbagai

etika yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat.

Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai tidak ada yang mengalami cacat mental, sehingga siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai melakukan proses interaksi dan bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya sama seperti anak-anak Sekolah Reguler yang memiliki etika yang di ajarkan di Sekolah.

Sosialisasi merupakan proses membimbing individu ke dalam dunia sosial, sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu pada kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota masyarakat yang baik termasuk juga dalam berbagai kelompok khusus, jadi sosialisasi juga dapat dianggap sebagai pendidikan sedang pendidikan adalah proses sosialisasi. Seperti pada halnya siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka pada saat di sekolah juga melakukan proses sosialisasi dengan belajar bertingkah laku dengan berbagai etika kesopanan, kedisiplinan, berbahasa, bergaul, berpenampilan, bergaul, dan juga mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial lainnya.

Dengan demikian, sosialisasi yang terjadi di sekolah yang di rasakan oleh para siswa sesuai dengan Pendekatan teori untuk melihat aspek-aspek sosiologi didalam pendidikan seperti situasi pendidikan meliputi hubungan dan pergaulan sosial antara pendidikan dengan peserta didik, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan pendidik dengan pendidikan serta hubungan antara pendidikan dengan masyarakat, yang di kemukakan oleh James W. Vander Zanden (Damsar, 2011: 66) mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat, menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Terbuka Binjai Utara Kota Binjai sedikit atau banyaknya membantu orangtua

siswa untuk memberikan pendidikan kepada anaknya dengan berbagai fasilitas yang memadai walaupun dengan menggunakan fasilitas milik sekolah induk, dan juga dengan pemberian beasiswa kepada siswa– siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka, sekolah publik ini sangat membantu orangtua siswa untuk mencukupi biaya perlengkapan sekolah. Sesuai hal yang di kemukakan oleh Jery Mintz (1994) yaitu

“Pendidikan Alternatif dapat dikategorikan dalam empat bentuk pengorganisasian, yaitu: 1) Sekolah publik pilihan, 2) Sekolah atau lembaga pendidikan publik untuk siswa bermasalah, 3) Sekolah atau lembaga pendidikan swasta, 4) Pendidikan di rumah

Sekolah Menengah Pertama Terbuka merupakan pendidikan alternatif bagi siswa-siswa miskin yang ingin mendapatkan pendidikan dengan segala kekurangan, keterbatasan dan bermasalah dalam hal biaya untuk sekolah yang disebabkan dari kemiskinan, selain itu siswa yang di anggap bermasalah yang dimaksud adalah siswa yang putus sekolah karena berbagai sebab, dan siswa yang belum pernah sama sekali mengikuti program pendidikan namun bukan untuk penyandang kelainan fisik atau kelainan mental.

PENUTUP

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka merupakan salah satuan pendidikan alternatif yang berfungsi untuk menampung tamatan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan setara, khususnya bagi masyarakat miskin. Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun yang di canangkan oleh pemerintah berjalan dengan baik dan semestinya. Sekolah ini pada hakikatnya ditujukan bagi masyarakat yang mengalami berbagai kendala dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, antara lain disebabkan oleh kondisi letak geografis, daerah terpencil, sosial ekonomi yang lemah, kesulitan transportasi, dan terbatasnya waktu karena

harus membantu orangtua bekerja, atau bekerja sendiri mencari nafkah untuk mencukupi keperluan hidupnya, sehingga tidak memungkinkan mereka untuk belajar di SMP Reguler, meskipun lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Selain itu Sekolah Publik yang satu ini tidak mengikat para siswanya. Tempat Kegiatan Belajar (TKB) dinonaktifkan sejak tahun 2013 dipusatkan di Sekolah Induk.

Hal yang melatarbelakangi siswa memilih Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai sebagai lembaga pendidikan yang menaungi mereka yaitu yang pertama karena pembebasan biaya sekolah, siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai ini merupakan anak yatim, anak piatu dan ada juga anak yatim-piatu dan tinggal bersama keluarga terdekat seperti nenek atau keluarga lainnya. Kedua, karena adanya tunjangan dana pendidikan seperti beasiswa yang diberikan kepada seluruh siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai. Ketiga, Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai yang dilakukan pada siang hari, memberikan keuntungan lainnya bagi siswa-siswi yang bekerja paruh waktu ini untuk bekerja sebelum dan sepulang sekolah

Masyarakat mengaku bahwa Sekolah Menengah Pertama Terbuka Binjai Utara Kota Binjai sebagai wadah untuk menampung anak – anak yang lemah dalam hal ekonomi (miskin) dan berbagai kendala lainnya. Hal ini menegaskan bahwa benar Sekolah Menengah Pertama Terbuka Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Bagi Masyarakat di Kota Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Panduan Pelaksanaan Penyelenggaraan SMP Terbuka*. Jakarta: Sai Global
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2010. *Era Mutu SMP*. Jakarta: Sai Global

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2010. *Sejarah Perkembangan Kurikulum SMP*. Jakarta: Sai Global
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Perdana, Aria Pratita. 2010. *Implementasi Kebijakan SMP Terbuka (Kajian Tentang Ketersediaan Resource Dalam Mewujudkan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Bagi Warga Miskin Di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan)*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14609/Implementasi-kebijakan-SMP-terbuka-kajian-tentang-ketersediaan-resource-dalam-mewujudkan-wajib-belajar-pendidikan-dasar-9-tahun-bagi-warga-miskin-di-kecamatan-Brati-kabupaten-Grobogan> (diakses pada 12 Agustus 2016 pukul 13.32 wib)
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supiyanti. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anak Putus Sekolah Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi: Universitas Negeri Medan
- Tirtahardja, Umar dan La Sulo, S. L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- <http://www.homeschoolingyuisha.com/2014/09/jenis-jenis-pendidikan-alternatif-di.html> (diakses pada 28 Desember 2016 pukul 15.05 wib)
- <https://www.google.com/search?q=pengertian+pendidikan+smp&ie=utf-8&oe=utf-8> (diakses pada 11 Desember 2016 pukul 11.15 wib)
- <http://www.teoripendidikan.com/2014/05/makalah-pengertian-pendekatan.html> (di akses pada Desember 2016 pukul 19.45 wib)
- <http://www.jurnalasia.com/edukasi/sumut-minim-peserta-lomojari-smp-terbuka/> (di akses pada Maret 2017 pukul 19.50 wib)
- <http://m.radarkaltim.prokal.co/read/news/3136-atasi-kesenjangan-sekolah-terbuka-diperbanyak.html> (di akses pada Maret 2017 pukul 19.45 wib)